

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lagu

a. Pengertian Lagu

Dalam Kamus Musik (2014: 99) menggambarkan lagu sebagai suatu kesatuan musik yang terdiri dari bunyi-bunyian yang berbeda-beda. Setiap lagu ditentukan oleh panjang nada dan nada tinggi dan rendah. Menurut J.G. Walther ahli musik Jerman abad ke 18 di dalam Kamus Musik (2014:99) mengatakan bahwa sebuah karya adalah rangkaian nada, yang suatu kesatuan terbatas yang ditentukan oleh ciri-ciri tertentu seperti wajah/identitas yang unik, struktur yang mudah diungkapkan, dan dapat dengan mudah disuarakan atau dinyanyikan. Menurut Rahardjo (1990: 72) lagu mempunyai dua makna yaitu lagu yang disukai orang tertentu dan jenis lagu yang dibawakan untuk pendengarnya serta teknik pertunjukan dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau instrumen. Kemudian Hardjana (1983: 486) menjelaskan bahwa lagu adalah bunyi-bunyian berirama yang berbeda-beda (saat berbicara, menyanyi, membaca dan sebagainya). Jadi lagu merupakan gubahan nada atau suara yang berurutan dan berkombinasi yang berirama yang terbentuk dalam satu kesatuan yang mudah ditangkap dan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar. Lagu juga merupakan bunyi berirama yang dipadukan dengan ritme tertentu, sehingga terciptalah lagu yang berbeda-beda seperti keroncong,

pop, rock dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka lagu biasa juga disebut sebagai melodi.

b. Unsur-Unsur Lagu

1. Nada

Menurut Kusnadi dkk. (2012:31) dalam buku Seni Budaya, nada adalah bunyi yang getarannya teratur dan enak didengar. Nada adalah bunyi yang tetap dengan frekuensi tunggal tertentu. Setiap nada memiliki nada atau penyetelan tertentu sesuai dengan jarak relatif frekuensi atau nada tersebut dari nada standar. Nada tertingginya adalah tangga nada mayor, minor, dan pentatonik. Nada merupakan faktor atau unsur yang sangat penting dalam terbentuknya suatu musik.

2. Irama (Ritme)

Menurut Kusnadi dkk. (2012:28) irama merupakan panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama menurut Sijaya, adalah dinamika bunyi yang bergerak secara teratur, berkaitan dengan panjang dan singkatnya nada serta beratnya tekanan pada nada yang dirasakan. Irama berbeda dengan birama. Irama tidak tampak dalam penulisan lagu, tetapi dirasakan saat lagu dimainkan. Unsur irama ini sangat berpengaruh pada gerak suatu lagu. Irama juga merupakan rangkaian gerak yang terdapat di dalam musik (Joseph 2001: 27).

3. Birama (Pola Irama)

Dalam Kamus Musik (2014:19) birama atau pola irama merupakan ketukan secara berulang dari pengembangan ritme yang dipergunakan oleh sebuah

frase melodi atau kelompok frase melodi. Birama menunjukkan berapa ketukan dalam sebuah bagian birama.

4. Interval

Di dalam Kamus Musik (2014:74) interval adalah jarak dua nada. Interval merupakan jarak antara sebuah nada dengan nada lainnya. Setiap interval memiliki jarak yang berbeda dan nama yang berbeda.

5. Tempo

Setiap lagu mempunyai kecepatan tersendiri pada saat dinyanyikan atau diperdengarkan. Cepat lambatnya sebuah lagu disebut tempo. Di dalam Kamus Musik (2014:214) tempo erat kaitannya dengan panjang takaran utama suatu musik.

2. Lagu Daerah atau Lagu Tradisional

a. Pengertian Lagu Daerah Atau Lagu Tradisional

Menurut Kusnadi dkk. (2012:21) di dalam buku Seni Budaya lagu daerah atau lagu tradisional adalah “lagu rakyat” karena lagu daerah atau lagu tradisional sebagian besar dipelajari dan ditularkan dari anggota keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar serta diwariskan secara turun-temurun. Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah tertentu dan penciptaannya memikirkan tentang budaya dan adat istiadat daerah tertentu. Sebuah lagu daerah menandung makna, dan pesan bagi masyarakat serta suasana atau kondisi masyarakat setempat, dan bahasa setempat digunakan sebagai bahasanya.

Lagu daerah memiliki ritme sendiri yang masing-masing diciptakan dengan memainkan alat musik, khususnya perkusi. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam dan gaya permainan alat musik yang berbeda-beda. Setiap irama memiliki ciri khas untuk menentukan panjang atau singkatnya sebuah lagu (Purnomo, 2018). Lagu daerah biasanya dinyanyikan pada upacara adat dan acara lainnya. Meskipun ada lagu-lagu tertentu yang memiliki aturan dan sifat magis tertentu untuk ritual adat dan keagamaan, namun Sebagian besar lagu digunakan untuk hiburan masyarakat. Lagu daerah memiliki ciri serta karakternya sendiri. Bentuk dan pola susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat daerah setempat.

b. Ciri-Ciri Lagu Daerah Atau Lagu Tradisional

Menurut Kusnadi dkk. (2012:21) dalam buku Seni Budaya ada beberapa ciri khas dari lagu daerah antara lain:

1. Mengacu pada kondisi lingkungan atau budaya suatu masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
2. Sederhana dalam melodi dan syair, sehingga mempelajari lagu daerah tidak memerlukan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
3. Jarang diketahui pengarangnya karena lagu daerah biasanya dinyanyikan secara spontan dan biasa dinyanyikan pada waktu bermain, musim panen dan waktu senggang.
4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur kohesi sosial, dan keselarasan dengan lingkungan sekitar.

5. Seseorang dari daerah lain kesulitan menyanyi karena kurangnya kemampuan dialek atau bahasa local sehingga pengenalannya kurang maksimal.
6. Mengandung nilai-nilai keindahan yang unik dan istimewa.
7. Lagu daerah diwariskan secara turun-temurun.

3. Bentuk, Analisis, Makna, Fungsi dan Syair Lagu

a. Bentuk Lagu

Bentuk adalah suatu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan segala informasi geometri yang tidak berubah ketika parameter posisi, skala, dan rotasi berubah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:178) pengertian bentuk adalah gambaran, wujud, rupa dan susunan. Apabila digabungkan maka defenisi bentuk lagu adalah gambaran, wujud, rupa, dan susunan bait-bait lagu yang dinyanyikan secara ritmis. Menurut Jamalus (1988: 35) bentuk dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan unsur-unsur musikal suatu lagu, sehingga menghasilkan penciptaan lagu yang bermakna. Sedangkan Djelantik (1990: 41) menyatakan bahwa struktur atau latar suatu karya seni dalam hal ini lagu merupakan aspek yang menyangkut karya itu secara keseluruhan dan mencakup peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Dalam hal ini bentuk lagu daerah atau lagu tradisional merupakan cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata berupa syair atau notasi sebuah lagu.

b. Analisis Lagu

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:59) analisis adalah proses mencari jalan keluar (menyelesaikan masalah) dari suatu kebenaran yang diklaim; selidiki kejadian tersebut untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis berarti mengurai atau membahas sebuah sesuatu secara runtun. Menurut Pradopo (1995: 93) analisis adalah penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sedangkan dalam Kamus Inggris Indonesia (Sivasari, 1992: 17), analisis (analysis) berarti mengupas, menyusun, meneliti atau membahas dan menyelesaikan suatu karya lagu sehingga objek penelitian (lagu) terbagi menjadi beberapa bagian sehingga sampai pada pembahasan bagian-bagian lagu, untuk menemukan unsur-unsur lagu sehingga menjadi suatu bagian yang utuh.

c. Makna Lagu

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:973) kata makna sendiri memiliki pengertian yaitu arti atau maksud dan tujuan dari suatu pembahasan atau masalah. Pembahasan makna dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan analitis atau referensial dan pendekatan operasional. Pendekatan analitis atau referensial adalah pendekatan yang ingin menemukan hakikat makna dengan cara membaginya kedalam segmen-segmen dasar, sedangkan pendekatan operasional menekankan pada fungsi kata-kata dalam latar belakang aktifitas sehari-hari. Pendekatan operasional ini menggunakan tes substitusi untuk menentukan benar atau tidaknya suatu kata. Jenis-jenis makna

yaitu makna leksikal, makna gramatikal, serta makna kultural (Leech dalam Chaer, 1995: 60).

Makna leksikal adalah bentuk kata sifat yang berasal dari bentuk substantif leksikon (kosakata). Satuan kosakata adalah satuan makna bahasa (Chaer 1995: 60). Makna leksikal adalah makna menurut rujukannya, makna menurut hasil persepsi indra, dan makna yang sesungguhnya. Keraf (2006: 27) mengungkapkan makna denotative adalah makna dari sebuah kata, yang tidak mengandung makna atau peragaan tambahan. Sedangkan acuan konotatif adalah jenis makna yang simulasi dan responnya mengandung nilai emosional atau makna tambahan. Makna kiasan terbentuk atas dasar perbandingan atau persamaan.

Makna gramatikal adalah makna yang ada sebagai hasil proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya. Makna gramatikal sering disebut makna konteks situasi. Selain itu dapat juga disebut makna structural, karena proses dan satuan gramatika selalu berkaitan struktur tata bahasa (Chaer, 1995: 62-64).

Makna kultural adalah makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungannya dengan kebudayaan. Makna kultural muncul dalam masyarakat karena adanya simbol-simbol yang melambangkan keinginan masyarakat akan kelancaran dan rasa aman dalam hidupnya (Watari, 2008: 18). Makna kultural adalah makna yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari sebagai ukuran tidak tertulis dalam sikap dan perilaku (Nopiningsih, 2009:11).

Makna dalam sebuah lagu memberi pesan sesuatu hal baik atau buruk kepada pendengar tentang kejadian atau pengalaman hidup pencipta lagu sehari-hari. Makna atau arti dari sebuah lagu bisa ditemukan lewat lirik lagu yang menjelaskan secara langsung artinya maupun dengan penggunaan bahasa kiasan untuk menemukan pesan yang ada pada lagu.

d. Fungsi Lagu

Pengertian fungsi di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:425) adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta kegunaan suatu pekerjaan yang dilakukan. Adapun fungsi musik menurut Merriam (1964: 218) yaitu:

1. Sebagai sarana Entertainmen, artinya musik berperan sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
2. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antar para pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti: komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.
3. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
4. Sebagai respon fisik, yang berarti musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksudkan antara lain tari-tarian, senam, dansa dan lain-lain.

5. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial di suatu budaya.
6. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring di dalam peribadatan.
7. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu budaya.
8. Sebagai wujud integral dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial.

Dengan demikian fungsi dari sebuah lagu yaitu kegunaan dari lagu yang diciptakan. Sebagai contohnya fungsi atau kegunaan utama lagu yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dengan kata lain lagu dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, cita-cita atau potensi yang dimiliki oleh penciptanya. Fungsi lagu juga sebagai media penghibur yaitu untuk menghilangkan kejenuhan dan sarana rekreasi.

e. Syair atau Lirik Lagu

Syair merupakan karya sastra yang yang tergolong sebagai puisi lama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:1577) syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakir dengan bunyi yang sama. Syair lagu sendiri merupakan tulisan berupa hasil pikiran dari seorang pencipta lagu yang dituangkan ke dalam bentuk syair atau puisi lama kemudian dibuat melodinya.

Menurut Damayanti (2013:102), kata atau istilah puisi berasal dari bahasa arab yaitu puisi yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti "rasa kesadaran". Kata syu'ur kemudian berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi terkenal. Sedangkan Mihardja (2012: 40) menyatakan puisi adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang menekankan ritme puisi. Sementara itu Atar (1988: 106) mengatakan: "Lirias adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan".

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terpilih sebelumnya dijelaskan dibawah ini :

1. kajian Nur Intan (2021) Aspek Moral Dalam Lirik Lagu Daerah Manggarai Barat (*Ende Ge, Tiba Mori dan Kole Beo*) karya Rensi Ambang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah aspek moral apa saja yang terkandung dalam teks lagu daerah Manggarai Barat yaitu *Ende Ge, Tiba Mori dan Kole Beo*. Penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana materi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, baik dari segi kata-kata, deskripsi maupun hasil hasilyang diperoleh selama penelitian. Sumber data penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam tiga lirik lagu daerah Manggarai Barat Rensi Ambang yaitu *Ende Ge, Tiba Mori dan Kole Beo*. Peneliti

menggunakan teknik merekam dan teknik mencatat untuk mengumpulkan data. Kemudian peneliti melakukan teknik analisis data. Peneliti melakukan observasi dengan cara mendengarkan secara baik lagu Rensi Ambang sebelum melakukan analisis data. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menyajikan data temuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung di dalam lirik lagu karya Rensi Ambang.

2. Penelitian Pitriani (2018) berjudul Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Musid Kelas V SDI Bontomanai Kota Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresiasi siswa kelas V SDI Bontomanai Kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 23 siswa yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran lagu daerah berjalan dengan baik dan mendapat pengakuan di kalangan siswa kelas V SDI Bontomanai Kota Makassar.
3. Penelitian Enda Kusuma Wardani (2016) dengan judul Analisis Aspek Makna Lagu Daerah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya lagu daerah dalam pengembangan karakter di sekolah menengah pertama negeri 1 Surakarta dan untuk mengetahui pengaruh lagu daerah terhadap Pendidikan karakter. Teknik penelitian yang dilakukan peneliti antara lain teknik wawancara, tatap muka, menyimak dan

mencatat, kemudian melakukan analisis dengan menggunakan metode pencocokan intralingual. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Surakarta menggunakan lagu-lagu yang memiliki nilai-nilai kehidupan daerah untuk meningkatkan karakter siswa.